

Hakikat Manusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

Isma Aulia Zamaakh Syari¹, Muhammad Fadhli Perdana Lubis², Nabila Widya³

¹ MAN 2 Deli Serdang; isma21oppo@gmail.com

² MAN 2 Deli Serdang; fadhli123lubis@gmail.com

³ MAN 2 Deli Serdang; bilawdy2503@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Manusia;
Penciptaan;
Pendidikan Islam.*

Article history:

Received 2023-06-19

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-08-25

ABSTRACT

This article was written with the aim of knowing how the true nature of human beings. In writing this article, the author uses a descriptive method (library research) or known as literature review. The sources we took came from several other articles as well as printed books. With this article, the author will answer several problem formulations, namely how the concept of human creation, how the process of human creation, what is the purpose of human creation, what is the function of human creation, and how the implications of human creation on Islamic education. It is important for us to first recognize humans as objects of Islamic education studies so that Islamic education applied can be appropriate and can balance human functions as creatures, educators and students, as well as servants of Allah and the caliph of Allah. That way human identity as human kamil or kaffah Muslims can be said to be perfect.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Isma Aulia Zamaakh Syari

Man 2 Deli Serdang; isma21oppo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Awal mula penciptaan manusia tidak lepas dari penciptaan Nabi Adam as sebagai manusia pertama yang diciptakan. Seluruh manusia di muka bumi ini pada intinya adalah keturunan dari Nabi Adam as. Manusia diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang paling baik dan paling indah, selain itu di dalam diri manusia juga terdapat akal yang membuat ia menjadi makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Terdapat satu teori yang mengemukakan bahwa manusia berasal dari spesies kera yang lama-kelamaan berevolusi menjadi seperti manusia sekarang ini. Hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat bertentangan dengan Islam karena manusia bukanlah makhluk yang berasal dari suatu evolusi melainkan melalui ciptaan Allah dan kemudian berkembang sampai saat ini.

Dalam Islam, manusia dipandang memiliki dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani. Unsur jasmani merupakan unsur yang bersumber dari unsur-unsur saripati

tanah, sedangkan unsur rohani ada dua yaitu kemampuan berfikir (terdapat di otak) dan kemampuan rasa (terdapat di dalam hati). Sering disebutkan bahwa manusia itu berasal berasal dari tanah, hal ini terbukti benar karena tanpa adanya tanah maka manusia tidak akan bisa tumbuh dan berkembang, sebab semua makanan yang ada di bumi pasti berasal dari tanah. Maka dari itu, disini kita akan mengkaji bagaimana hakikat manusia yang sesungguhnya berdasarkan dalil yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. METODE

Dalam menulis artikel ini penulis menggunakan metode deskriptif (*library research*) atau yang dikenal dengan kajian pustaka dimana hasil penelitiannya merujuk pada buku dan artikel-artikel lain yang relevan dengan topik pembahasan artikel ini. Beberapa sumber yang berhasil dikumpulkan kemudian dijadikan menjadi satu dalam artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan Manusia

Manusia merupakan materi yang sangat sering dibahas oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan, contohnya seperti ilmu ekonomi membahas tentang kesejahteraan manusia, ilmu politik membahas tentang cara manusia untuk mendapatkan kekuasaan, ilmu psikologi membahas alam pikiran manusia, dan ilmu biologi membahas segala hal yang berbau fisiologis manusia. Hal ini bisa terjadi karena setiap disiplin ilmu mempunyai porsinya tersendiri untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan manusia (Fitriani, dkk, 2021).

Selama ini ketika pelajaran biologi diajarkan di sekolah, pasti hal yang akan dibahas adalah teori yang dikemukakan oleh Charles Darwin yaitu awal mula manusia berasal dari proses evolusi spesies kera atau yang monyet, padahal pada kenyataannya manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dan tidak ada bandingannya dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan makhluk yang diberikan akal hanyalah manusia. Nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik tentang awal penciptaan manusia ini harus berdasarkan pada Al-Qur'an (Anwar, 2021), maka peserta didik tidak boleh salah dalam memaknai suatu hal, apalagi sampai membenarkan teori yang sudah sangat melenceng dari Al-Qur'an.

Sejak awal pembelajaran, peserta didik harus dikenalkan dan ditanamkan tentang penciptaan manusia yang sebenar-benarnya sesuai dengan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika hal tersebut sudah ditanamkan sejak dini, maka keimanan mereka akan kuat dan tidak akan goyah. Konsep penciptaan manusia telah Allah jelaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat 2 (Anwar, 2021) berikut ini :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

Jelas dalam ayat di atas bahwasanya manusia itu diciptakan oleh Allah dari tanah dan ajal kita juga telah ditentukan oleh Allah SWT. Maka tidak ada seorangpun yang

mengetahui kapan ia akan mati selain Allah SWT. Selain itu surah lain juga menjelaskan tentang penciptaan manusia yaitu pada surah Al-Hijr ayat 28 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خَلُقُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوْنٍ

Dari ayat di tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman pada malaikat bahwa ia akan menciptakan seseorang yaitu manusia yang terbuat dari tanah liat kering lalu di tanah tersebut akan dibentuk. Inilah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT. Setelah diciptakannya manusia dari tanah, maka selanjutnya Allah meniupkan ruh pada tanah yang sudah terbentuk tersebut. Hal ini dijelaskan di dalam surah Al-Hijr ayat 29 berikut ini :

فَاِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa ketika Dia telah menyempurnakan penciptaan manusia ,maka selanjutnya akan ditiupkan ruh pada tanah yang dibentuk tersebut. Maka hendaklah para malaikat untuk tunduk (hormat) pada manusia tersebut.

Sudah sangat jelas bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT dan bukan berasal dari spesies kera yang berevolusi. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT untuk tunduk dan patuh terhadap segala perintah-Nya. Allah juga menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk mengolah, membangun serta menyejahterakan bukan merusaknya (Kurniawati, 2018). Maka dari itu, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sudah sepatasnya kita sadar terhadap tugas yang telah Allah berikan kepada kita, jangan sampai kita terlalu banyak lalai terhadap kehidupan dunia yang hanya sesaat ini.

Selain itu manusia memiliki ensensi daan eksitensi yang sifatnya berjalan secara bersama. Dalam eksitensinya manusia disebut sebagai Al Insan, Al Basyar, 'Abdullah, An-Nas, dan Khalifah fil ardil. Dan esensinya manusia adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tau (intelektual), memiliki rasa lapar dan haus (biologis), memiliki rasa syukur kepada tuhan (spiritual), memiliki rasa sosial terhadap orang lain dan lingkungan (sosial), dan memiliki rasa keamanan, ketertiban, kedamaian dan keidahan (estetika) (Hanum, 2018).

B. Proses Penciptaan Manusia

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang berbeda dibandingkan dengan makhluk lainnya. hal ini disebabkan karena manusia memiliki sejumlah potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya (Munib, 2017). Pemahaman tentang penciptaan manusia sudah lama muncul dan berkembang. Pada awalnya orang-orang filosof Yunani yang memulai pemikiran tentang penciptaan manusia dan kemudian berkembang sampai ke filosof Islam. Para filosof Yunani selalu berpandangan bahwa semua hal dan tercipta karena adanya sebab akibat, jadi para filosof Yunani tidak mempercayai Bahwa Tuhan itu adalah awal dari segalanya. Sedangkan para filosof Islam selalu mengaitkan penciptaan sesuatu dengan ke-

Agungan dan juga ke Maha Kuasanya Allah SWT. Pemikiran para filosof Islam selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits (Ritonga, 2018).

Berdasarkan pandangan sains modern, proses penciptaan manusia terjadi dalam 3 fase. Pertama yaitu fase zigot, fase ini terjadi sejak pembuahan akan mengalami pembelahan sampai pada akhir minggu ke 2. Kedua fase embrio, yaitu terjadi sejak terbentuknya zigot kemudian berkembang menjadi embrio dari akhir minggu ke 2 sampai akhir bulan ke 2. Ketiga fase janin terjadi ketika embrio sudah mulai berkembang (Afkarina dan kurniawan, 2020). Inilah pandangan sains mengenai proses penciptaan manusia yang sebenarnya sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa proses terjadinya manusia terbagi menjadi dua yaitu penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam as yang diciptakan dari tanah sedangkan yang kedua proses terciptanya manusia setelah Nabi Adam atau seperti kita sekarang ini (Alhaddad, Haddade, dan Damis, 2022). Hal ini telah tercantum di dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14 yang menjelaskan bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam as diciptakan oleh Allah dari sari pati tanah. Kemudian lahirlah manusia-manusia lain melalui setetes air mani yang bertemu dengan sel telur, setelah itu jadilah embrio yang kemudian disimpan di dalam rahim perempuan. Setelah berjalannya waktu maka embrio yang berada di rahim lama-kelamaan akan berkembang menjadi segumpal darah lalu menjadi tulang belulang dan kemudian akan menjadi daging. Maka ditiupkanlah ruh oleh Allah SWT pada janin tersebut. Setelah 9 bulan 10 hari manusia tersebut akan lahir ke dunia (Eliyah, 2018). Inilah proses penciptaan manusia yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan kemudian dibuktikan oleh ilmu sains.

C. Fungsi Penciptaan Manusia

Manusia diciptakan memiliki fungsi yaitu sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan yaitu tugas yang telah ditentukan oleh Allah swt (Hanum, 2018 ; Burga, 2019) Fungsi penciptaan manusia sejalan dengan tujuannya yaitu beribadah kepada Allah, bahkan saat dalam rahimpun manusia sudah beribadah kepada Allah yaitu dengan bertasbih pada-Nya. Pada QS. Al-Baqarah ayat 30, menjelaskan tentang fungsi di ciptakannya manusia. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Makna dari ayat di atas yaitu Allah SWT berfirman pada malaikat bahwa Dia akan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, lalu malaikat menjawab apakah benar seorang perusak dan pembuat bencana akan dijadikan khalifah oleh Allah, padahal yang selalu bertasbih pada Allah siang dan malam adalah malaikat. Selanjutnya Allah SWT berfirman sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang tidak diketahui oleh semua makhluk. Dari ayat di atas terdapat dua pemahaman kata khalifah, yaitu: Pertama, pengganti Allah melaksanakan titahnya di muka bumi,

maksud dari pengganti Allah di muka bumi ialah manusia mengimplementasikan sifat-sifat Allah di dalam kehidupan sehari-harinya. Kedua, Sebagai pemimpin yang memiliki amanah memakmurkan dan mendayagunakan alam demi kepentingan manusia (Fuadi, 2016).

Jabatan sebagai Khalifah merupakan amanah oleh Allah swt, tugas khalifah secara resmi di mulai saat usia akil baliqh sampai kembali pada Allah swt. Namun saat sudah akil baligh, manusia mulai melakukan penyimpangan sehingga mereka lupa fungsi dari penciptaannya (Hanum, 2018).

D. Tujuan Penciptaan Manusia

Jika manusia diciptakan dengan fungsi sebagai khalifah, maka tujuan penciptaannya pun sejalan yaitu mengenal Allah dan beribadah kepada Allah swt (Satriadi, 2009). Tujuan manusia diciptakan untuk mengenal Allah, hal ini digambarkan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172 saat manusia masih di dalam alam ruh Allah mengambil kesaksian kepada manusia atas keberadaan dan kebesaran-Nya. Berikut ini ayat yang menjelaskan hal tersebut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Makna dari ayat tersebut yaitu saat manusia dilahirkan ke bumi sesungguhnya ia telah bersaksi bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut untuk disembah dan Allah merupakan penguasa seluruh alam semesta. Namun kebanyakan dari manusia lalai dari hal tersebut. Maka dari itu banyak manusia yang tidak mengakui bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Pada hari kiamat kelak ia akan berkata bahwa saat itu ia lengah terhadap hal tersebut.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa syahadat atau kesaksian adalah bukti dari pengenalan serta kesadaran diri manusia atas keberadaan Allah. Maka dari itu Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia bisa melihat ciptan-Nya (Fuadi, 2016). Berikutnya tujuan manusia agar beribadah kepada Allah swt, hal ini di jelaskan dalam Qs. Az-Zariyat ayat 56 Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ada beberapa definisi dalam ibadah yang di kutip oleh Muhidin dkk, yaitu: Pertama, ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya. Kedua, ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk paling tinggi disertai dengan rasa cinta kepada Allah. Ketiga, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah. (Muhidin, dkk, 2021).

E. Implikasi Penciptaan Manusia Terhadap Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan fitrah manusia supaya dapat tumbuh dan berkembang menjadi seorang manusia yang dapat menjalankan

tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini yang selalu taat beribadah serta menjalankan segala perintah Allah (Pransiska, 2016). Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tujuan sebagai makhluk yang dapat mengelola serta memakmurkan bumi yang telah Allah ciptakan ini. Manusia juga dituntut untuk selalu taat beribadah kepada Allah.

Pendidikan Islam haruslah didasarkan pada konsepsi dasar penciptaan manusia, hal ini disebabkan apabila pendidikan Islam tidak didasarkan pada konsep dasar penciptaan manusia terlebih dahulu, maka dapat dipastikan bahwa pendidikan Islam tidak akan memiliki kejelasan tentang kemana arah pendidikan Islam sebenarnya. Identitas manusia sebagai seorang muslim dapat dikatakan sempurna apabila fungsinya sebagai makhluk, pendidik dan peserta didik, hamba Allah dan khalifah Allah, serta potensi lain yang dimilikinya benar-benar sudah terintegrasi secara seimbang. Jika manusia hanya melakukan salah satu fungsi atau potensi yang ada dalam dirinya secara tidak seimbang, maka akan mengakibatkan ketidaksempurnaan identitas manusia sebagai insan kamil atau muslim kaffah (Syarif, 2017).

Apabila pendidikan Islam hanya membentuk manusia sebagai makhluk Allah untuk menjadi pribadi yang baik dan mengabdikan serta beribadah hanya kepada-Nya dengan mengabaikan ilmu pengetahuan, maka terbentuklah manusia dengan kesalehan spritual yang tinggi. Disisi lain dapat dipastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan pernah berkembang dan ada kemungkinan untuk diambil alih oleh umat lain. Pada akhirnya umat Islam tidak akan pernah mengalami kemajuan dan justru sebaliknya mengarah kepada kemunduran.

Begitu pula sebaliknya, apabila pendidikan Islam hanya berfokus kepada pembentukan manusia sebagai makhluk yang dapat mengelola bumi dengan baik dan dapat menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi dengan mengabaikan fungsi manusia sebagai hamba Allah, yaitu makhluk yang senantiasa mengabdikan dan beribadah hanya kepada-Nya, maka manusia mungkin bisa lebih pandai dan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, disisi lain hati dan jiwa manusia akan seperti gurun yang gersang yang didalamnya tidak ada satupun tumbuhan yang hidup karena manusia tidak dibekali dengan iman dan akhlak. Akibatnya yang terbentuk adalah manusia yang cerdas namun tidak beradab dan berakhlak baik yang pada akhirnya akan menyebabkan manusia tidak akan mau lagi menyembah Allah karena perubahan pola pikir dan menganggap bahwa ilmu pengetahuan diatas segalanya.

Maka dari itu implikasi penciptaan manusia dengan pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat, karena pendidikan Islam haruslah berimbang antara ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan ilmu akhirat. Karena jika tidak seimbang maka manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dapat mengelola bumi dan berpengetahuan yang senantiasa mengagungkan nama Allah dan mengabdikan serta beribadah hanya kepada-Nya tidak akan terwujud dengan sempurna. Pada akhirnya manusia yang terbentuk adalah salah satu manusia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sangat sempurna. Allah menciptakan manusia sebaik-baiknya bentuk, tidak ada makhluk ciptaan Allah lainnya yang paling sempurna kecuali manusia karena Allah memberikan akal, hati dan nafsu kepada setiap manusia. inilah pembeda antara manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Allah menciptakan manusia bukan tanpa sebab, karena Allah menciptakan manusia agar ia menjadi khalifah di bumi. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sudah sepantasnya manusia untuk selalu tunduk dan patuh terhadap semua perintah Allah SWT serta selalu beribadah kepada-Nya. Hal ini karena manusia itu diciptakan bukan untuk berfoya-foya pada kehidupan dunia, tetapi untuk beribadah kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Robiah Husna dan Rachmad Risqy Kurniawan. 2020. Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol, 10. No, 10.
- Alhaddad, Bajuna A, dkk. 2022. Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR (Satu Telaah Tafsir Maudhui Dan Ilmu Pengetahuan Sains). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 8. No, 2.
- Anwar, Abu. 2021. Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol, 2. No, 1.
- Burga, Muhammad Alqardi. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Journal of Islamic Education and Teacher Training*. Vol, 1. No, 1.
- Eliyah. 2018. Proses Penciptaan Manusia Sebagai Media Pembelajaran dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*. Vol, 1. No, 2.
- Fitriani, dkk. 2021. Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Konstektualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Riset Agama*. Vol, 1. No, 3.
- Fuadi, Ahmad. 2016. Esensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*. Vol, 22. No, 3.
- Hanum, Azizah OK. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pengantar)*. Medan: CV. Scientifik Corner Publishing.
- Kurniawati, Eka dan Nurhasanah Bakhtiar. 2018. Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains. *Journal of Natural Science And Integration*. Vol, 1. No, 1.
- Muhidin, dkk. 2021. Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Vol, 3 No, 2.
- Munib, Achmad. 2017. Konsep Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*. Vol, 5. No, 2.

- Pransiska, Toni. 2016. Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. Vol, 17. No, 1.
- Ritonga, Muhammad Soleh. 2018. Penciptaan Manusia. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol, 4. No, 1.
- Satriadi, Inong. 2019. Tujuan Penciptaan Manusia dan Nilai Edukasinya (Kajian Tafsir Tematis). *Ta'dib*. Vol, 12. No, 1.
- Syarif, Miftah. 2017. Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol, 2. No, 2.